

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketersediaan modal dalam jumlah yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas produksi maupun aktivitas bisnis lainnya, maka dari itu modal dapat dikatakan suatu komponen yang sangat krusial dan harus selalu tersedia dalam sebuah perusahaan. Modal yang mencukupi akan sangat menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan modal, ada kalanya perusahaan tidak bisa hanya menggunakan dana internalnya saja yang bisa dibbilang terbatas, karena dana internal terbatas dan tidak cukup untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan, maka perusahaan diharuskan menghimpun dana dari luar, salah satu alternatifnya yaitu dari masyarakat maupun dari badan usaha atau pembiayaan melalui lembaga keuangan seperti perbankan dan lembaga nonbank, yang sifatnya tidak terbatas. Dalam dunia usaha, salah satu cara salah satu cara untuk mengurangi kekurangan modal tersebut yaitu adanya suatu wadah penghimpun dana yang disebut pasar modal. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan menjual surat berharganya di pasar modal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (13) menyatakan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan

dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Perbedaannya dengan pasar lain adalah objek yang diperjual belikan.

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyatakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapat perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). (www.idx.co.id). Saham banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat kita lihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Industri manufaktur memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan perkembangan perekonomian di Indonesia. Kementerian Investasi/BKPM mencatat bahwa industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ke tiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68%

dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (www.bkpm.go.id)

Industri manufaktur yang mempunyai kegiatan utama dalam mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Pada umumnya industri manufaktur mampu melakukan produksi dalam skala besar. Dalam industri manufaktur terdapat tiga sektor, yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting menunjukkan kinerja positif pada tahun 2021, selain itu industri makanan dan minuman juga menunjang kinerja pengolahan nonmigas dan mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan *Making Indonesia 4.0*.

Industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor industri makanan dan minuman mengalami kenaikan di tengah pandemi COVID-19. Sepanjang bulan Januari-September 2021, total nilai ekspor industri makana dan minuman mencapai US\$ 32,51 miliar (Rp 465 triliun) atau meningkat 52% dibanding periode tahun 2020. Sementara itu, neraca perdagangan industri makanan dan minuman pada Januari-September 2021 juga mengalami surplus sebesar US\$ 22,38 miliar (Rp 320 triliun). Selain itu, peran industri makanan dan minuman dalam akselerasi pemulihan ekonomi nasional juga ditunjukkan dengan meningkatnya kontribusi PDB industri pengelolaan nonmigas yang mencapai 38,91%. Sejumlah produk makanan dan minuman mengalami pertumbuhan selama pandemi COVID-19,

produk-produk tersebut di antaranya produk bernutrisi seperti susu serta produk yang menunjang aktivitas memasak dirumah, diantaranya makanan beku. (www.bps.go.id)

Hal ini juga didukung dengan perkembangan yang digambarkan dalam grafik Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman selama tahun 2017-2021:



Sumber: www.idxchannel.com (data diolah)

Gambar 1.1

Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat meskipun terdapat penurunan pada tahun 2017-2020, namun dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman tetap mengalami pertumbuhan dan jika dapat dilihat pada tahun 2021 pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman sudah mengalami perbaikan.

Pemilihan sub-sektor industri makanan dan minuman dalam perusahaan manufaktur dikarenakan industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi salah satu industri yang konsisten memberikan

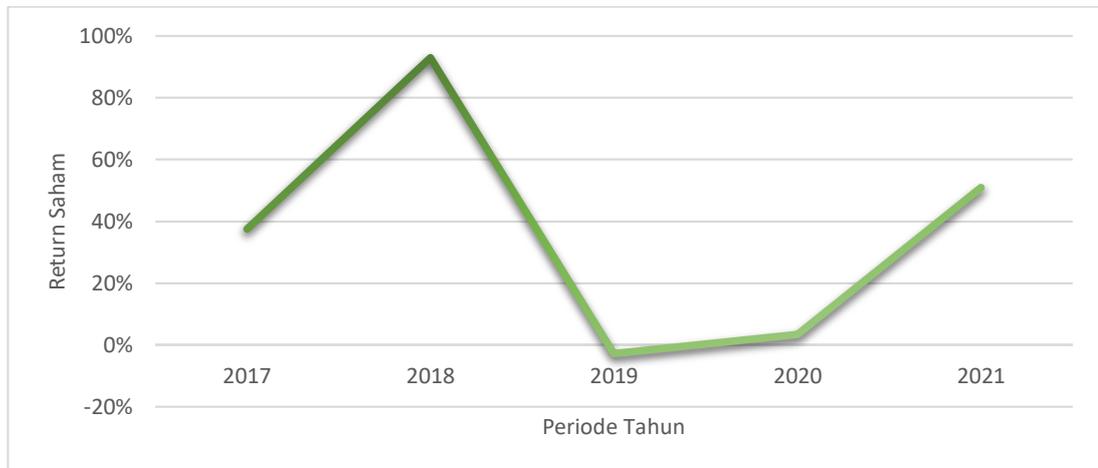
kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Peran industri makanan dan minuman juga ikut mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional.

Dalam menyalurkan dananya melalui investasi saham, yang menjadi syarat utama para investor adalah perasaan aman akan investasinya tersebut dan dengan harapan memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan tingkat resiko tertentu. *Return* atas investasi tersebut dapat berupa deviden maupun *capital gain*.

Analisis kondisi perusahaan dilakukan para investor sebelum berinvestasi dengan membeli saham suatu emiten untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan tujuan investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan sesuai dengan tingkat resiko tertentu.

Maka dari itu sangat penting bagi para investor untuk memperhatikan segala aspek baik itu kinerja perusahaan yang dapat di analisis menggunakan analisis fundamental dan isu-isu serta kemungkinan yang akan terjadi dalam berinvestasi sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang dipeoleh dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

Perkembangan *return* saham sub-sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang menarik, dan terlihat pada grafik perkembangan rata-rata *return* tahunan dimana saham sub-sektor makanan dan minuman periode tahun 2017-2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata-rata *return* saham mengalami penurunan namun kembali diikuti kenaikan yang cukup baik:



Sumber : www.financial.yahoo.com (diolah kembali)

Gambar 1.2

**Rata-Rata *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur SubSektor
Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata *return* saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menunjukkan hasil tidak baik pada periode tahun 2018-2019, namun diikuti dengan pemulihan yang cukup baik pada periode selanjutnya. Rata-rata *return* saham dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami kenaikan. Diduga rata-rata *return* saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan emiten yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya.

Informasi yang berguna bagi para investor untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi *trend* suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume yang

mana kenaikan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan kenaikan atau penurunan volume biasanya dibantu dengan indikator pengukur perdagangan yang salah satunya berkaitan dengan likuiditas saham. Analisis fundamental adalah metode analisa yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian suatu saham dengan analisis fundamental dapat digunakan informasi akuntansi dengan teknik analisis rasio keuangan yang merupakan hasil lebih lanjut dari laporan keuangan.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan terbagi ke dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* (kewajiban), rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin*. Putra, I et al., (2021: 60) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) atau marjin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Informasi dari rasio profitabilitas tersebut sangat penting untuk diketahui oleh para investor, karena investor merupakan salah satu pengguna informasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan oleh para investor untuk menghitung besarnya *return* yang akan diperoleh dengan rasio profitabilitas adalah menghitung rasio yang

membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan volume penjualan. Rasio tersebut dikenal dengan istilah *Net Profit Margin* (NPM).

Selain Profitabilitas, likuiditas saham juga dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam investasi dalam memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa ukuran besarnya volume suatu saham yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut.

Saham yang likuid berarti saham tersebut sering diperdagangkan. Salah satu indikator dalam menghitung likuiditas saham yang digunakan Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah volume perdagangan saham atau *trading volume activity* (TVA). *Trading volume activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Apabila volume saham yang diperdagangkan (*trading*) lebih besar dari pada volume saham yang diterbitkan (*listing*), maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat. Husnan (2009: 63) menyatakan bahwa Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel Profitabilitas dan *Return Saham* yang dilakukan oleh Puspitasari, Y., dan Mildawati, T., (2017) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda memperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 5% terhadap *return*

saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik sehingga dapat mempengaruhi *return* saham. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima.

Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel *Likuiditas Saham* dan *Return Saham* yang dilakukan oleh Qoriah, Y., (2015) memperoleh hasil bahwa likuiditas saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Besarnya pengaruh likuiditas saham terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2011-2014 sebesar 9.30%. Dengan pengaruh likuiditas saham yang positif. Teori Bamber mengungkapkan bahwa :

“Meningkatnya likuiditas saham yang diukur menggunakan volume perdagangan saham (*trading volume activity*) merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di bursa efek. Jika permintaan dan penawaran suatu saham semakin meningkat maka akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut semakin besar dan berpengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham”.

Teori itu sesuai dengan kondisi saham Indeks LQ45 periode 2011-2014.

Berdasarkan uraian diatas serta untuk memprediksi mengenai revisi PDB yang terjadi pada tahun 2021, dengan berdasarkan pengamatan di tahun-tahun sebelumnya akankah kinerja perusahaan menjadi daya tarik di pasar modal karena industri makanan dan minuman cenderung menghasikan kinerja yang tergolong stabil di tengah gempuran krisis ekonomi ini dengan konsisten memberikan pertumbuhan PDB. Sehingga penulis berfikir bahwa masih perlunya dilakukan

penelitian mengenai Profitabilitas, Likuiditas Saham, dan *Return* Saham Pasca Pandemi COVID-19 ini. Maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham (Survei Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Profitabilitas, Likuiditas Saham, dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Saham terhadap *Return* saham baik secara parsial dan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan pernyataan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas Saham, dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Saham terhadap *Return* saham baik secara parsial dan secara bersama-sama pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental, selain itu penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama dimasa mendatang.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang perlu diperhatikan sebagai dasar melakukan investasi saham di pasar modal sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

2. Bagi Perusahaan

Pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor dan mengoptimalkan perdagangan saham sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan merencanakan penelitian pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. (www.idx.co.id)

1.5.2 Jadwal penelitian

Penyusunan Skripsi ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 (lima) bulan, terhitung mulai pada 1 September 2022 sampai dengan 16 Januari 2023, matriks penelitian (terlampir).